

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ibadah secara bahasa artinya taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri sedangkan menurut syara' (Terminologi) adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta mengesakan dan mengagungkan Allah sepenuhnya serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya.<sup>1</sup> Islam adalah salah satu agama yang memiliki berbagai bentuk ibadah, dalam hal ini ada bentuk ibadah yang ada kaitannya dengan hubungan sesama manusia yaitu disebut *hablum minannas*.<sup>2</sup>

Pada Hari Raya Idul Adha dan Hari Tasyrik dilaksanakan penyembelihan hewan dan biasanya disembarkan atau dibagikan langsung dalam bentuk daging mentah, tentu saja daging qurban kurang bisa bertahan lama. Penyebaran pun terbatas waktu dan tempat, sedangkan bencana datang tidak kompromi, baik waktu dan tempatnya. Butuh teknologi yang tepat untuk mengolah daging qurban tersebut. Maka dari itu Rumah Zakat mengadakan program dengan nama Superqurban.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dr. A. Rahman Ritonga dan Drs. Zainuddin MA, 1997, *Fiqih Ibadah*, Radar Jaya Pratama, Jakarta, hal. 2

<sup>2</sup> Dr. A. Rahman Ritonga dan Drs. Zainuddin MA, *Fiqih Ibadah*, hal. 7.

<sup>3</sup> Abdullah, 2009, *Superqurban*, diakses pada tanggal 8 April 2013 dari <http://eritristiyanto.wordpress.com/2009/12/30/super-qurban-solusi-untuk-berqurban-dengan-cara-modern/>

Superqurban adalah program optimalisasi pelaksanaan ibadah qurban yaitu dengan mengolah dan mengemas daging qurban menjadi kornet. Program ini sudah dirintis oleh Rumah Zakat sejak tahun 2000. Dengan mengikuti program Superqurban, penyaluran dapat dilakukan sepanjang tahun karena mampu bertahan tiga tahun tanpa bahan pengawet.<sup>4</sup>

Shofiyah Rahmah, selaku penulis blog tentang Program Superqurban mengatakan bahwa, kornet didistribusikan baik secara reguler untuk pembinaan gizi masyarakat khususnya di wilayah pemberdayaan terpadu, maupun bagi korban bencana di pelosok tanah air, bahkan ke Mancanegara. Kelebihan dari program Super Qurban ini adalah:

1. Sesuai syariah, hewan dipotong dalam kondisi sehat pada hari Raya Idul Adha hingga hari Tasyrik. Para penyembelih mayoritas takmir masjid yang diseleksi baik dari sisi akhlak maupun penerangan agama islam.
2. Bentuk aktualisasi dari inspirasi Nabi Yusuf as dalam mengembangkan ketahanan pangan nasional.
3. Praktis, mudah dibawa, mudah dibuka, minim resiko.
4. Hewan qurban dipelihara dalam peternakan modern, lebih terjamin kesehatannya.
5. Tahan tiga tahun.
6. Mutu daging No. 1 (semua daging diolah menjadi kornet).

---

<sup>4</sup> Data diperoleh dari website [www. Rumah Zakat. Org](http://www.RumahZakat.Org) diakses pada tanggal 8 April 2013

7. Didistribusikan lebih terarah dan terencana sepanjang tahun.
8. Distribusi menjangkau daerah pelosok Indonesia.
9. Terbukti efektif membantu korban bencana.
10. Memberdayakan masyarakat lokal.<sup>5</sup>

Angga Adhitya, sebagai relawan Rumah Zakat mengatakan bahwa, Superqurban hadir menjadi alternatif solusi permasalahan. Didukung dengan kepekaan dan kesadaran sosial yang tinggi tersebut dan kondisi yang riil yang terjadi di masyarakat sekarang, maka Rumah Zakat Indonesia mulai tahun 2000 menyelenggarakan ibadah qurban yang dikornetkan dagingnya atau disebut dengan program “Superqurban”, itu merupakan sebuah gagasan yang berlandaskan kepada fenomena masyarakat, bahwa ibadah qurban hanya berfungsi menggugurkan kewajiban saja, namun lebih dari itu diharapkan dengan qurban mampu memberikan manfaat dan mampu menjadi solusi sebagai jawaban atas kondisi riil yang terjadi sekarang.<sup>6</sup>

Qurban yang dipotong di tempat pemotongan hewan di Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2012 ini, berjumlah sekitar 9000 ekor kambing dan kurang lebih 500 ekor sapi. Pemotongan hewan oleh Rumah Zakat Indonesia itu, rencananya dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 hari. Diperkirakan

---

<sup>5</sup> Shofiyah Rahmah, *Super Qurban 1433 H*, blogspot.com, di unduh pada tgl 10 April 2013

<sup>6</sup> Angga Adhitya, 2011, *Superqurban Dari Sumba Hingga Somalia*, diakses pada tanggal 8 April 2013 dari <http://www.m.suarasurabaya.net/kelanakota/detail.php?id=3cf4a451a2c68c3587e767c665f22810201199341>

akan terkumpul daging qurban sebanyak lebih dari 150 ton. Daging qurban itu rencananya akan dikalengkan dan didistribusikan ke seluruh Indonesia, khususnya ke korban bencana alam. Dari ribuan hewan qurban itu, diperkirakan dapat menghasilkan 520 ribu kaleng kornet daging kambing dan 200 ribu kaleng kornet daging sapi. Pengalengan menjadi kornet daging ini dipilih oleh Rumah Zakat sejak 8 tahun lalu.<sup>7</sup>

Abu Syauki, Ketua Dewan Pembina Rumah Zakat Indonesia mengatakan bahwa pengawetkan dimaksudkan sebagai cadangan makanan bergizi untuk masyarakat, khususnya ke tempat-tempat yang terkena bencana alam. Sementara itu, masyarakat juga terlihat menyambut baik kegiatan Rumah Zakat Indonesia ini. Terbukti sekitar 500 tenaga penyembelih dari masyarakat sekitar, antusias menyelesaikan pekerjaannya. Mulai dari membeli hewan qurban, kemudian menyembelih hingga menguliti hewan qurban, jumlah pemberi zakat melalui Rumah Zakat Indonesia tahun ini, juga meningkat hampir 2 x lipat dari tahun lalu, yang hanya berjumlah sekitar 5000 hewan qurban saja.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Durrohman, 2012, *Rumah Zakat bagikan daging Qurban dalam Kaleng*, diakses pada tanggal 8 April 2013 dari [http://www.indosiar.com/fokus/rumah-zakat-bagikan-daging-qurban-dalam-kaleng\\_77264.html](http://www.indosiar.com/fokus/rumah-zakat-bagikan-daging-qurban-dalam-kaleng_77264.html)

<sup>8</sup> Durrohman, 2012, *Rumah Zakat bagikan daging Qurban dalam Kaleng*, diakses pada tanggal 8 April 2013 dari [http://www.indosiar.com/fokus/rumah-zakat-bagikan-daging-qurban-dalam-kaleng\\_77264.html](http://www.indosiar.com/fokus/rumah-zakat-bagikan-daging-qurban-dalam-kaleng_77264.html)

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Program Superqurban di Yayasan Rumah Zakat Surabaya?
2. Bagaimana efektivitas Program Superqurban di Yayasan Rumah Zakat Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Superqurban di Yayasan Rumah Zakat Surabaya.
2. Untuk mengetahui efektivitas Program Superqurban di Yayasan Rumah Zakat Surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi penulis atau peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang juga dapat bermanfaat bagi generasi yang akan datang.

b. Bagi Jurusan dan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan adanya peneliti ini, diharapkan dapat menambah bahan bacaan atau referensi umum bagi Fakultas Dakwah khususnya bagi Jurusan Manajemen Dakwah sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan dilakukan Mahasiswa Manajemen Dakwah. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan sejauh mana teori-teori yang sudah diperoleh dimasa perkuliahan yang diterapkan secara nyata.

2. Manfaat Praktis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau masukan dalam Efektivitas Program Superqurban di Yayasan Rumah Zakat Surabaya.

**E. Definisi Konsep**

Guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud ataupun arti dari judul “*Efektivitas Program Superqurban di Yayasan Rumah Zakat Surabaya*”, maka perlu dijelaskan arti kata berikut:

Menurut Barnard, bahwa efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama. Dalam Ensiklopedia umum disebutkan bahwa efektivitas menunjukkan taraf tercapainya secara ideal, taraf intensitas dapat dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti. Efektivitas juga merupakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas – aktivitas suatu lembaga secara fisik dan rohani untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan yang maksimal.<sup>9</sup>

Pengertian lain dikemukakan oleh Sarwoto, “efektivitas adalah pelayanan yang baik, corak maupun mutunya, kegunaan benar sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai tujuan organisasi”.<sup>10</sup>

Menurut Cambel J. P, pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh<sup>11</sup>

Qurban berasal dari kata serapan bahasa arab : Qurbanan artinya menghampiri atau menghendaki yaitu, *mengqurbankan* hewan untuk dibagikan kepada fakir miskin. Qurban adalah hewan sembelihan yang terdiri onta, sapi dan kambing, dan dilaksanakan pada hari raya Idul Adha dan hari-hari Tasyrik untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Barnard, yang dikutip oleh Muhtarom, 2011, *Pengertian Efektivitas*, Universitas Sumatera Utara, diakses pada tanggal 6 Mei 2013 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31130/4/Chapter%20II.pdf>

<sup>10</sup> Sarwoto, yang dikutip oleh Muhtarom, 2011, *Pengertian Efektivitas*, Universitas Sumatera Utara, diakses pada tanggal 6 Mei 2013 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31130/4/Chapter%20II.pdf>

<sup>11</sup> Cambel J. P, yang dikutip oleh Muhtarom, 2011, *Pengertian Efektivitas*, Universitas Sumatera Utara, diakses pada tanggal 6 Mei 2013 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31130/4/Chapter%20II.pdf>

<sup>12</sup> Wahbah Zuhayli, 1989, *Al-Fiqh al-islamy wa Adillatuh*, jilid I, Dar Al-Fikr, hal. 11.

Superqurban adalah program optimalisasi pelaksanaan ibadah qurban dengan mengolah dan mengemas daging qurban menjadi kornet.<sup>13</sup>

Secara garis besar dari beberapa definisi konsep tersebut bahwa, penyaluran daging qurban dengan Program Superqurban, merupakan upaya untuk mencapai sebuah tujuan sesuai dengan yang diinginkan yaitu, dalam pelaksanaan dan efektivitas program Superqurban.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menulis pembahasan dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II : Kerangka Teori**

Merupakan landasan teori yang membahas tentang “Efektivitas Program Superqurban di Yayasan Rumah Zakat Surabaya”.

##### **BAB III : Metode Penelitian**

Memuat cara-cara atau metode penelitian antara lain sasaran penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian,

---

<sup>13</sup> Data diperoleh dari website [www. Rumah Zakat. Org](http://www.RumahZakat.Org) diakses pada tanggal 8 April 2013

instrument penelitian, pengumpulan data yang memuat metode pengumpulan data dan sumber pengumpulan data, analisis data yang berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dari obyek yang diteliti.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Meliputi penyajian dari hasil penelitian sekaligus analisa data, yaitu data tentang pelaksanaan program superqurban dan efektivitas program super qurban di yayasan rumah zakat Surabaya.

**BAB V : Penutup**

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari penulis demi memperoleh hasil yang terbaik.